

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM**  
**SEBUAH PILIHAN**  
*(Eerdasarkan Tradisi Gemblak di Komunitas Reyog Ponorogo)*

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater



oleh  
**Mujiyati**  
NIM 021 040 5014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
2009

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM  
SEBUAH PILIHAN**

*(Berdasarkan Tradisi Gemblak di Komunitas Reyog Ponorogo)*

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	3115/H/19/2008
KLAS	
TERIMA	8-9-2009



oleh  
**Mujiyati**  
NIM 021 040 5014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2009

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM**  
**SEBUAH PILIHAN**  
*(Berdasarkan Tradisi Gemblak di Komunitas Reyog Ponorogo)*

Oleh :  
**MUJIYATI**  
**0210405014**

Telah diuji didepan tim penguji pada tanggal 20 Juni 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji :



**J. Catur Wibono, M.Sn.**  
Ketua Tim Penguji



**Drs. Chairul Anwar, M.Hum.**  
Penguji Ahli



**Drs. Koes Yuliadi, M.Hum.**  
Pembimbing Utama



**Drs. Sumpeno, M.Sn.**  
Anggota



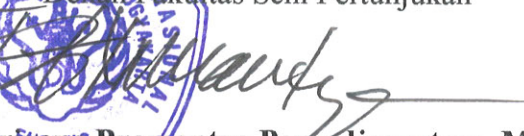
**Nanag Arisona, S.Sn**  
Pembimbing Pendamping



Yogyakarta, .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjosantoso, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19570218 198103 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Mujiyati Subono  
Nim : 0210405014  
Alamat Asal : Jl. Singosari Rt 04, Rw 15 Karang Lor.  
Rejo-Selatan. Magelang Selatan

Dengan segala kerendahan hati menyatakan bahwa, karya penciptaan skenario film "*SEBUAH PILIHAN*", yang saya ajukan sebagai tugas akhir akademis di jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini adalah murni ide dan gagasan saya sebagai pencipta.

Bahwa karya ini adalah original serta dijamin keasliannya, dan belum pernah di publikasikan di media manapun.

Bahwa kemunculan karya lain yang sama dan/ atau memiliki kemiripan baik dalam segi cerita, karakter, latar, dan lain-lain dengan karya "*SEBUAH PILIHAN*" ini dapat diragukan ke originilan-nya.

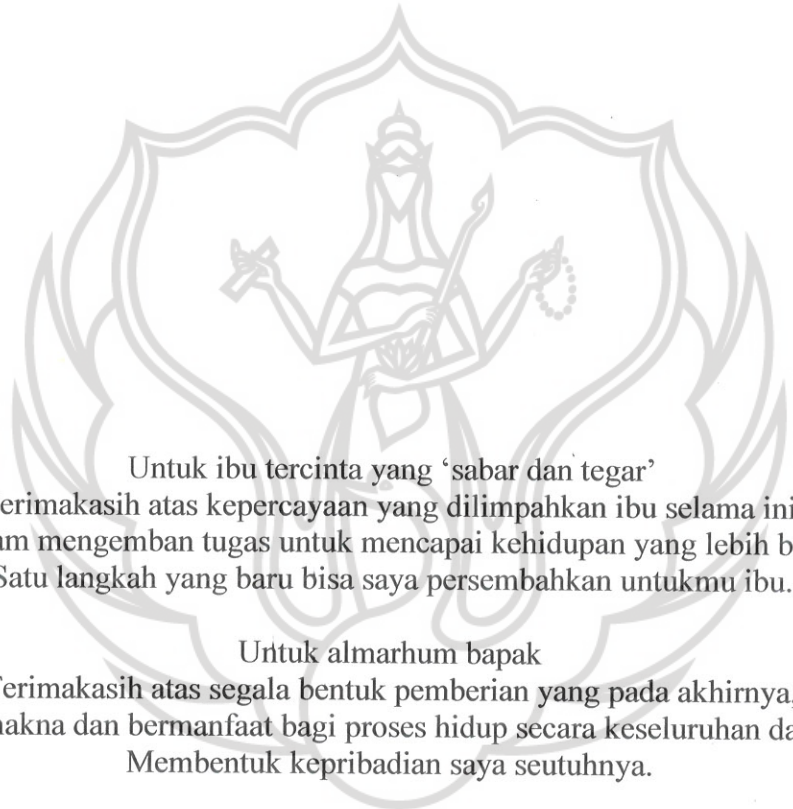
Bahwa segala bentuk perubahan, penambahan atau pengurangan setelah karya ini berpindah tangan adalah bukan tanggung jawab pencipta serta segala perubahan, penggandaan, dan pengubahan bentuk karya "*SEBUAH PILIHAN*" menjadi bentuk karya film atau lainnya harus seizin pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2009



Mujiyati Subono



Untuk ibu tercinta yang 'sabar dan tegar'  
Terimakasih atas kepercayaan yang dilimpahkan ibu selama ini,  
Dalam mengemban tugas untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.  
Satu langkah yang baru bisa saya persembahkan untukmu ibu.

Untuk almarhum bapak  
Terimakasih atas segala bentuk pemberian yang pada akhirnya,  
Bermakna dan bermanfaat bagi proses hidup secara keseluruhan dalam  
Membentuk kepribadian saya seutuhnya.

Untuk teman-temanku tercinta, diseluruh Indonesia  
Terimakasih atas dukungannya selama ini



*Wong Urip Kudu Mangerti  
Marang Dununge Hurip Sejati  
Yo Sejatine Urip*

## PERSEMBAHAN

**Ungkapan Syukur**, saya tunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi peluang dan kesempatan kepada saya untuk menjalani hidup lebih lama lagi.

**Ungkapan cinta**, saya persembahkan kepada

Kakang Kawah Adi Ari-ari, yang selalu sabar menemani dan membimbing saya.

Mak Bar, ibu saya, tanpa perjuangan beliau saya tidak dapat tegar melampaui jalan hidup saya.

Subono Ahmadiarjo, bapak saya, tanpa beliau saya tidak akan mempunyai keanekaragaman rasa yang selama ini saya simpan menjadi sebuah pengalaman yang tiada tara bagi hakikat hidup saya selanjutnya.

Romo Yudhoyono (Alm), guru sekaligus bapak angkat saya, tanpa pitutur dan nasihat beliau saya tidak akan setegar ini menghadapi segala ujian dan cobaan dalam hidup saya.

Paramanjani Banari Jasmine, buah hati saya, tanpa beliau saya tidak akan tabah menjalani lika-liku hidup saya hingga detik ini. Bagi saya dialah pondasi dimana saya dapat membangun sebuah rumah baru, yang berdiri kokoh tanpa sebuah lentera.

I Made Adinata Mahendra, ayah sekaligus teman bagi anak saya, tanpa beliau saya tak punya pedoman.

**Ungkapan sayang**, saya limpahkan kepada

Keluarga besar komunitas reyog 'Pujonggo Anom' Ponorogo

Kasni Gunapati mbah 'Wo' kucing almarhum

Komunitas Musiman 2002

Teman-teman KKN

**Ucapan terimakasih**, saya haturkan kepada

Keluarga besar Denpasar Bali

Tim produksi "*Sebuah Pilihan*"

Sutradara Rotari Indra Gunawan

Assist Sutradara Rendra Bagus Pamungkas

Kameramen mas 'Wisnu' Tato

Artistik Tembong, Wayan Febri, Jibna

Ligthing 'Joned'

Editor Wisnu Frida

Komposer Bagus Rembulan

Semua Crew Produksi "*Sebuah Pilihan*" : Sofiala Indra, Dany Brain, Occa, Yanti, Husni, Iina MGL, Wawan Pnrg, Sinju, Joko Gilar, cak Ganes dan Group Kumendaman (Amir, Lulu, Happy, Wawan).

Para talent "*Sebuah Pilihan*" : pak Haryanto, Marlina lakonde, mas Kadir, Rendra, Anton'Jazzon', Diky, Fuad, pak Zaenal, mas Awi, Bo, Ofei, Yoggi AF, Andi, Anta, Ican, Jonatama. Dan teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Kepala Desa Wunut Imogiri

Prof. Dr. Suprpto, Rektor ISI Yogyakarta, dan jajarannya

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan jajarannya

Drs. Nur Iswantara, M.Hum., Dosen dan Mantan Ketua Jurusan Teater ISI  
Nanang Arisona, S.Sn., Dosen Pembimbing Pendamping dan Mantan Ketua Prodi  
Jurusan Teater ISI

Dra. Hirwan Kuardani M.Hum., Dosen sekaligus Kakak Angkat dan Penasihat  
Pribadi

Drs. Chairul Anwar M.Hum, Dosen Penguji saya.

Drs. Koes Yuliadi, M.Hum., Dosen pembimbing utama TA

Drs. Catur Wibono, M.Sn. Ketua Jurusan Teater ISI saat ini

Drs. Sumpeno, M.Sn. Ketua Prodi Jurusan Teater ISI saat ini

Segenap staf dan karyawan Rektorat ISI

Segenap staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Pertunjukan ISI

Segenap dosen, staf dan karyawan Jurusan teater ISI:

Mas Wandu

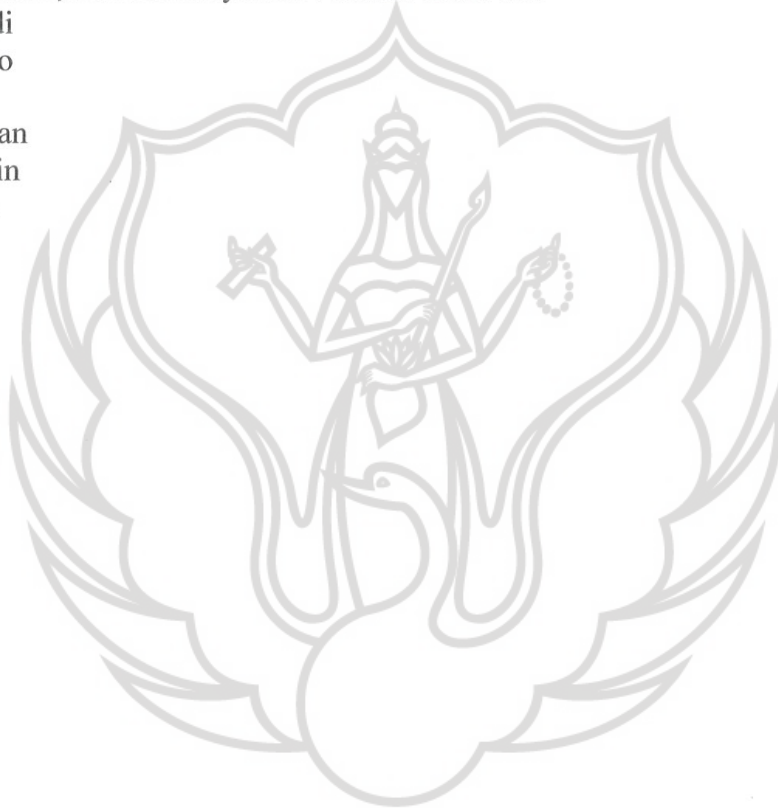
Lek Saronu

Mas Edi

Pak Musiran

Lek Jumirin

Pak Jadun





## INTISARI

Di Ponorogo, pemimpin suatu perkumpulan kesenian reyog disebut sebagai warok. Ia adalah orang yang mempunyai kesaktian dan ilmu kanuragan, namun memiliki pantangan menyentuh wanita. Oleh karena itu warok harus mencari sosok pemuda sebagai pengganti wanita. Sosok pemuda ini dinamakan *gemblak*, yaitu seorang laki-laki muda belasan tahun yang dipelihara dan dicukupinya kebutuhan pangan maupun sandangnya. Maka perlahan-lahan, terbentuklah semacam perkumpulan pemuda *gemblak* yang fungsinya hampir sama dengan perkumpulan karang taruna saat ini.

Pada tradisi *gemblak*, menjadi *gemblakan* seorang warok dianggap dapat meningkatkan derajat serta tingkat ekonomi seseorang. Disebutkan jika seorang warok hendak memilih calon *gemblaknya* maka ia harus meminang layaknya pria meminang seorang perempuan. Semakin banyak *gemblak* yang dimiliki seorang warok, maka semakin tinggi harga dirinya. Itulah pendapat dari warga masyarakat tradisional Ponorogo yang dahulu mayoritas warganya miskin dan tak mengenyam pendidikan

Tradisi yang sudah mengakar ini biasanya bertentangan dengan tokoh agama (Kyai) dan orang-orang kaya yang berpendidikan saat itu. Mereka beranggapan bahwa tradisi ini aib, haram, dan tabu dibicarakan. Namun bagi rakyat jelata, hal ini tak perlu dipermasalahkan karena kedua-duanya tak saling merugikan.

Seorang *gemblak* yang berawal dari lelaki biasa, karena keterbiasaan perlakuan warok terhadap dirinya seperti seorang wanita yang setiap saat harus “melayani”, membuat mereka menjadi sosok laki-laki setengah perempuan. Lambat laun hal ini dapat merubah gestur, perilaku maupun kepribadian seorang *gemblak* laki-laki, yang akhirnya menjadi *kebanci-bancian*.

Berbeda dengan apa yang dinamakan banci sejak lahir. Seorang banci atau *transeksualisme* adalah seorang yang bertubuh laki-laki yang mempunyai jiwa dan perasaan seorang wanita. Mereka mendambakan lelaki sejati yang mencintai dirinya seperti layaknya seorang wanita dicintai oleh seorang laki-laki.

Kata Kunci: GEMBLAK, WAROK, PONOROGO

## KATA PENGANTAR

*Om Swastiastu,*

Puja dan Puji Syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penguasa alam semesta atas rahmat-Nya hingga Tugas Akhir dan studi ini berhasil saya selesaikan tepat pada waktunya. Semua telah berlalu, sesuai dengan kata pepatah, jangan menatap masa lalu, tetapi pandanglah masa depan. Saya akhirnya mencoba mengambil hikmah dari apa yang telah saya lakukan selama proses penggarapan tugas akhir ini. Saya mencoba belajar dari pengalaman yang sangat berharga ketika saya tersandung, terhuyung, maupun terjungkal baik ketika saya mencari data, ataupun tahap-tahap lain yang harus saya lalui.

Berbagai cobaan, keterbatasan, dan kekurangan tidak akan tertutupi tanpa bantuan rekan-rekan dan semua orang terdekat di sekeliling saya yang (sepertinya) selalu mengasihi saya. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah ikhlas memberikan dukungan dan *support* berupa apapun pada saat-saat terakhir yang penuh krisis itu. Tiada kata dan materi yang dapat menggantikan semuanya.

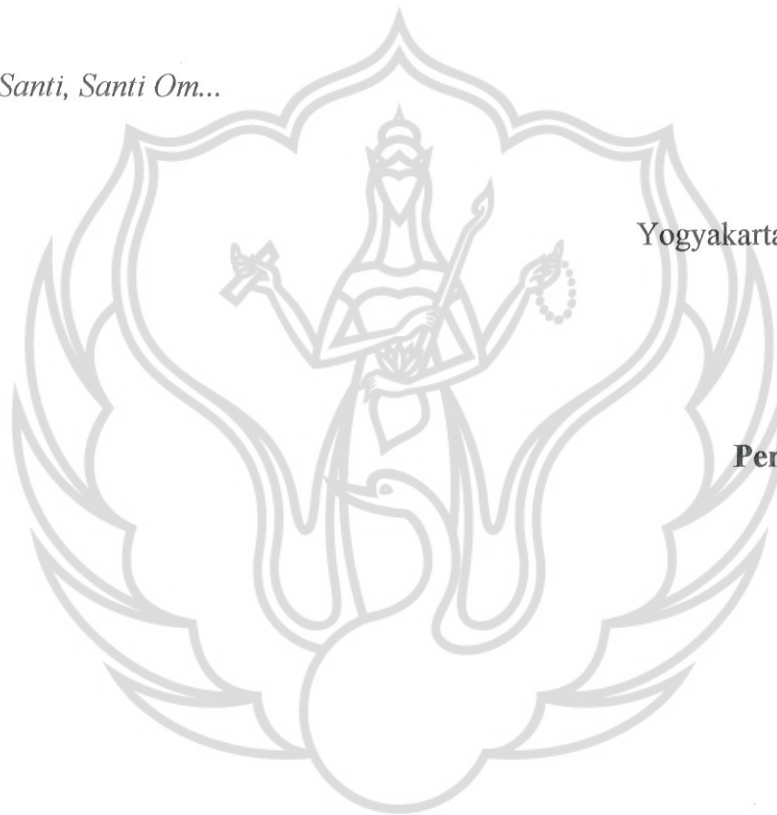
Skenario film *Sebuah Pilihan* ini saya persembahkan sebagai salah satu *master piece* walaupun terkemas sebagai karya tugas akademis di ISI Yogyakarta. Karya ini adalah karya kreatif yang keluar dari kekayaan intelektual saya sebagai seorang seniman akademis. Karya ini bukan hanya bertujuan untuk sekedar memperoleh nilai ujian tugas akhir dan meluluskan saya sebagai *Sarjana Seni* melainkan juga untuk memaparkan salah satu budaya lokal yang ada di negara kita, khususnya di pulau Jawa. Saya berusaha memunculkan kembali apa yang saya harapkan dari skenario ini, yaitu mengangkat kehidupan budaya dan kepercayaan masyarakat yang semakin tenggelam dalam dunia modern, paham Barat, dan perkembangan IT yang terus berpacu.

Meski sempat berputus asa, saya berharap apa yang akan saya kemukakan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita tentang tradisi budaya Indonesia, khususnya di tanah Jawa.

Sebagai penutup, dengan membaca doa tiada henti, saya lepaskan semua rasa kelegaan saya selama tujuh tahun menunaikan studi sebagai mahasiswa Teater ISI Yogyakarta dengan mengajukan karya ini sebagai pamungkas. Dengan harapan supaya karya ini dapat diterima oleh masyarakat akademis maupun awam, dan menjadikan titian baru terhadap dunia penulisan skenario film.

Bersama suami dan anak saya tercinta yang terus setia mendampingi dan mendorong langkah saya, ijinakan saya mengucapkan sekian, dan terima kasih...

*Om Santi, Santi, Santi Om...*



Yogyakarta, Juli 2009

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
INTISARI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori Penciptaan.....	8
F. Metode Penciptaan.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN REYOG PONOROGO</b>	
<b>DAN TEORI PENULISAN SKENARIO FILM .....</b>	<b>12</b>
A. Keberadaan Reyog di Ponorogo .....	12
1. Sejarah Reyog Ponorogo.....	13
2. Bentuk Pertunjukan di dalam Reyog .....	21

a. Ritual dalam Pertunjukan Reyog .....	21
b. Bentuk Pertunjukan.....	24
c. Kehidupan Sosial Pemain Reyog.....	27
B. Tradisi Gemblak dan Perilaku Homoseksualitas .....	30
C. Peralihan Fakta menjadi Fiksi .....	33
D. Teori Dan Teknik Penulisan Skenario Film.....	35
1. Orientasi Jenis Skenario Film .....	35
2. Teori Struktur Skenario Film.....	36
3. Teknik Penulisan Skenario Film.....	43
 <b>BAB III. KONSEP DAN PROSES KREATIF PENCIPTAAN</b>	
<b>SKENARIO FILM “SEBUAH PILIHAN” .....</b>	<b>48</b>
A. Pengembangan Gagasan dan Ide Awal.....	48
B. Perencanaan Struktur Cerita.....	54
C. Perancangan Konstruksi Dramatik .....	71
D. Film Sebagai Acuan Visual.....	82
 <b>BAB IV. HASIL PENCIPTAAN</b>	
<b>SKENARIO FILM “SEBUAH PILIHAN “ .....</b>	<b>89</b>
A. Sinopsis .....	89
B. Skenario Film “ <i>Sebuah Pilihan</i> ” .....	91

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	151
A. Kesimpulan .....	151
B. Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158
<b>LAMPIRAN</b> .....	160



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Beberapa tahun terakhir ini, para sineas muda Indonesia bersaing gigih dalam berbagai festival, baik yang diadakan di dalam maupun di luar negeri, seperti Festival Film Indonesia (FFI), *Jakarta International Film Festival* (JIFFEST), *Melbourne International Film Festival* (MIFF), *Tokyo International Film Festival* (TIFF), *International Film Festival Rotterdam*, Festival Film Internasional Mumbai, Festival Film Internasional Balinale, Festival Film Internasional Singapura (SIFF), Festival Film Cannes, Festival Film Bandung (FFB), Sundance Film Festival, Festival Film Internasional Berlin, dan *Festival de Cine de Sitges (Festival Internacional de Cinema de Catalunya)*. Dari sekian banyak sineas dan karyanya yang ikut serta dalam festival tersebut, muncul beberapa karya pemenangnya, diantaranya adalah film *Nagabonar Jadi 2* (menang pada FFI 2007) yang meraih piala *Citra* dalam berbagai kategori dan termasuk Film Terbaik Indonesia. Selain itu, diakuinya nama-nama pembuat film Indonesia di festival berkelas internasional membuat kita patut bangga, bahwa film kita pun layak ditonton publik dunia.

Bertolak dari hal di atas, penulis mengadakan pengamatan terhadap film-film Indonesia yang telah beredar di pasaran. Dari situ terlihat bahwa tidak banyak film yang mengangkat tema budaya tradisi dari suatu masyarakat atau

suku yang ada di Indonesia, terkecuali *Denias – Senandung di Atas Awan*, karya Ari Sihasale, yang telah memenangkan festival pula.

Akhirnya, dengan tekad dan keinginan memunculkan tradisi budaya Indonesia ke dalam karya penciptaan, penulis berusaha mencari ide cerita yang berasal dari negeri sendiri. Pilihan penulis jatuh pada daerah Ponorogo, suatu daerah kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur yang memiliki kesenian yang unik.

Ketika tulisan ini diproses, media massa Indonesia sedang gencar-gencarnya memberitakan kesenian reyog Ponorogo. Kesenian khas Ponorogo yang memiliki aspek eksotisme ini ternyata cukup populer di mancanegara. Namun, yang sedikit mengkhawatirkan, satu negara tetangga kita mengklaim bahwa kesenian ini milik mereka. Negara tersebut adalah Malaysia. Suatu pemberitaan menyebutkan bahwa Malaysia memiliki kesenian yang mirip dengan reyog, yang akhirnya diakui oleh mereka sebagai budaya asli negara tersebut.

Daerah Ponorogo, Jawa Timur identik dengan kesenian reyognya. Kesenian tradisional ini dimainkan dengan topeng kepala harimau yang dihiasi bulu merak serta predikat mistis atau magis yang melekat padanya. Pada awalnya kesenian ini ditampilkan pada acara-acara seperti bersih desa, maupun diundang warga untuk memeriahkan hajatan pengantin dan khitanan.

Reyog adalah sebuah kesenian tradisional ciri khas Ponorogo yang sudah ada sejak beratus-ratus tahun lampau. Di dalam kesenian ini terdapat unsur gerak tari dan musik. Secara berurutan reyog memiliki iring-iringan sebagai



berikut: (a) Kelompok pengawal, (b) Kelompok pendamping, (c) Kelompok penari yang meliputi pemain inti dan pemain cadangan. Mereka terdiri atas pemain barongan, penari topeng, dan penari kuda, (d) Kelompok pemukul gamelan, dan (e) Kelompok pengiring.<sup>1</sup>

Di dalam kesenian reyog ini terdapat fenomena *gemblak*. *Gemblak* adalah suatu fenomena yang nyata dan terdapat pada komunitas reyog di Ponorogo pada masa lalu. Pada masa itu, dimana tradisi *gemblak* berkembang, perekonomian masyarakat Ponorogo masih di bawah garis kemiskinan. Istilah warga setempat “masih susah pangan”. Di samping berprofesi sebagai buruh tani, sebagian besar dari mereka juga bekerja sebagai penari *jathilan*. Suatu pekerjaan yang membanggakan bagi orang tua maupun pemuda disana.

Tarian *jathilan* adalah tarian dengan gerakan menunggang kuda yang dilakukan oleh beberapa pria muda dengan rias wajah yang sangat mencolok. Mereka memakai pakaian setengah pria dan setengah wanita. Gerakan tarinya menyerupai gerak tari wayang yang lemah lembut dan sederhana. Di balik tarian itu ada nuansa magis yang dimiliki pemain, khususnya pemain yang disebut warok, seorang tokoh yang dituakan dalam grup kesenian reyog tersebut.

Penulis menemukan tradisi memelihara *gemblak* yang dilakukan oleh warok dan diakui oleh sebagian besar masyarakat Ponorogo, Jawa Timur. Seorang *gemblak* merupakan sisi lain kehidupan warok yang mengundang beragam pendapat. *Gemblak* biasanya lelaki belasan tahun berwajah rupawan

---

<sup>1</sup> Hartono, *Reyog Ponorogo*, Jakarta: Departemen P Dan K, 1980. hal 14

dan berkulit bersih yang dijadikan teman warok. *Gemblak* diperlukan karena seseorang sedang belajar ilmu kanuragan yaitu mendalami ilmu Warok. *Gemblak* yakni lelaki belasan tahun yang kadang lebih disayangi ketimbang istri dan anaknya. Saling mengasihi, menyayangi dan berusaha menyenangkan adalah ciri khas relaksi khusus antara *gemblak* dan waroknya.<sup>2</sup>

Sekelompok orang (laki-laki) memelihara seorang anak laki-laki, yang disebutnya *gemblakan*.<sup>3</sup> Memelihara *gemblak* adalah tradisi yang telah mengakar pada komunitas seniman reyog khususnya pada tokoh warok. Setiap warok wajib mempunyai *gemblak*, agar bisa mempertahankan kesaktian dan kewibawaannya. Ada kepercayaan kuat di kalangan para warok bahwa berhubungan intim dengan perempuan bisa melunturkan kesaktiannya. Selain itu ada keyakinan bahwa semua ilmu yang dipelajari mempunyai pantangan, kalau pantangan itu dilanggar kekuatan gaib yang terkandung di dalamnya akan luntur atau hilang sama sekali.<sup>4</sup>

Selanjutnya, ada keyakinan bahwa pilihan hidup menjadi *gemblak* adalah istimewa karena dari satu sisi kebutuhan *gemblak* terpenuhi, serta perasaan bangga ketika terpilih menjadi pendamping warok yang mereka hormati dan mereka segani. Menurut kepercayaan penduduk setempat, menjadi *gemblak* merupakan pilihan yang dibanggakan oleh mayoritas warga Ponorogo.

Reyog sering diidentikkan dengan dunia kanuragan atau olah fisik dan kebatinan. Terkadang ada yang mengkaitkannya dengan unsur minuman keras,

---

<sup>2</sup> File://G: indosiar dot com – CULTURE.htm 3/16/2008

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 19

<sup>4</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT Cipta Abadi Pustaka 1989, jilid 1 hal 193

seperti tuak (minuman tradisional). Kesenian ini tak lepas pula dari kekuatan supranatural.

Menurut penulis fenomena *gemblak* ini cukup unik dan menarik untuk dijadikan bahan sebuah skenario film yang bernuansa budaya daerah Jawa pada khususnya. Fenomena tersebut berlangsung dalam ketertutupan oleh para pelakunya. Di samping itu tradisi *gemblak* yang dianggap biasa-biasa saja oleh masyarakat Ponorogo ternyata belum diketahui oleh orang banyak.

Untuk mencari, mengetahui dan memaknai kejadian asal mula munculnya *gemblak*, secara lebih mendalam serta problema yang dihadapi oleh *gemblak* dalam menjalani hidup dengan seorang warok, penulis berniat memindahkannya menjadi salah satu karya penulisan fiksi yaitu penulisan film sesuai dengan minat utama penulis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka disusunlah rumusan penciptaan skenario film sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan skenario film *Sebuah Pilihan* berdasarkan tradisi *gemblak* di kesenian reyog Ponorogo?
2. Bagaimana mentransformasi seni pertunjukan dan kehidupan komunitas reyog Ponorogo ke dalam sebuah skenario film?

### C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan skenario film *Sebuah Pilihan* ini adalah:

1. Menciptakan skenario film *Sebuah Pilihan* berdasarkan tradisi *gemblak* di kesenian reyog Ponorogo.
2. Mentransformasi seni pertunjukan dan kehidupan komunitas reyog Ponorogo ke dalam sebuah skenario film

### D. Tinjauan Karya

Sebelum memulai penciptaan skenario film *Sebuah Pilihan*, penulis mencari dan mengkaji beberapa tinjauan karya. Tinjauan karya ini selain sebagai pedoman penulis untuk menciptakan karya, juga berfungsi sebagai perbandingan, sehingga tidak terjadi pengulangan karya serupa dengan ide dan hasil yang sama. Setelah melakukan riset, penulis menemukan beberapa karya dengan tema yang sama, yaitu:

Film dokumenter berjudul *gemblak* yang diproduksi oleh satu komunitas mahasiswa Institut Kesenian Jakarta (IKJ), yang menjadi pemenang dalam Festival Film Perancis pada tahun 1987. Film dokumenter ini berkisah tentang asmara seorang warok dengan seorang penari *jathilan*, yang memperlihatkan keterpikatan warok terhadap satu pemuda yang sedang menari dengan lemah gemulai. Warok itu mengutarakan isi hatinya kepada pemuda itu supaya sudi menjadi *gemblakannya*. Di dalam cerita ini juga digambarkan lika-liku perasaan dan kecemburuan *gemblak* ketika melihat warok terpikat dengan *gemblak* yang lain. Perbedaan karya ini dengan skenario film yang akan

dibuat oleh penulis terletak pada alur cerita. Jika film *gemblak* ini lebih menggambarkan kisah cinta si warok dan *gemblaknya*, maka penulis lebih memfokuskan cerita pada latar belakang si calon *gemblak* sebelum menjadi *gemblakan* warok.

Film layar lebar yang berjudul *Suromenggolo* karya Sofyan Sharna sutradara Dasri Yacob produksi PT. Sinbar Intan Film, mengisahkan adu kekuatan antara Warok Suromenggolo dan Warok Surohandoko. Mereka berdua bersaing untuk saling menjatuhkan dan saling mencari kelemahan dalam pertarungan. Selain itu, ada sebuah kisah percintaan yang tak berbalas dari seorang wanita kepada pria idamannya, yang akhirnya lebih dikenal sebagai cerita *Suminten Edan*. Perbedaan karya ini dengan karya skenario film *Sebuah Pilihan* terletak pada konflik dan jalan cerita. Film *Suromenggolo* ini lebih menengahkan pertentangan dan pertempuran antara dua warok tersebut, sedangkan di dalam skenario film *Sebuah Pilihan* yang akan diciptakan oleh penulis, perkelahian antara warok satu dengan warok yang lain tidak ditonjolkan. Namun penulis lebih menampakkan karakter warok yang berilmu “putih”, meskipun tokoh warok digambarkan memiliki kesaktian, di antaranya kebal terhadap senjata apapun.

Setelah melihat beberapa tinjauan karya-karya terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kisah tentang tradisi *gemblak* di kesenian reyog Ponorogo berdasarkan alur cerita dan konsep penulisan yang dikehendaki oleh penulis tidak dapat ditemukan persamaannya dengan karya-karya lain di atas, Jadi, penciptaan skenario film *Sebuah Pilihan* ini dapat dilakukan.

## E. Landasan Teori Penciptaan

Penulis menggunakan teori struktur tiga babak untuk menciptakan skenario film *Sebuah Pilihan*. Menurut penulis teori ini dapat lebih mudah diterapkan ke dalam skenario film daripada teori-teori yang lain.

Menurut Sena Gumira Ajidarma, bentuk-bentuk skenario film yang digolongkan menjadi empat kategori<sup>5</sup>, salah satunya adalah *Struktur Tiga Babak* itu sendiri. Cara menuliskan skenario dengan struktur tiga babak ini, lebih mementingkan keterikatan penonton pada jalan cerita tanpa membebaninya.<sup>6</sup>

Seperti apa yang dikemukakan oleh Root bahwa: *sebuah cerita yang baik ibarat sebuah sungai yang menyeret perahu sang protagonis ke sebuah air terjun*.<sup>7</sup> Selanjutnya dengan buku *Layar Kata* karangan Sena Gumira Ajidarma ini, penulis dapat mengetahui berbagai studi kasus skenario film (Indonesia) terdahulu yang memenangkan piala citra. Buku ini mengulas tentang skenario film yang ekspresif, komunikatif, maupun beberapa skenario film yang gagal.

Di dalam buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* karya Misbach Yusa Biran dikemukakan resep kuno cara bertutur dramatik yang mengharuskan penyampaiannya dalam tiga babak.<sup>8</sup>, yaitu:

1. Babak I
  - a. *Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film*

---

<sup>5</sup> Sena Gumira Ajidarma, *Layar Kata*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000. hal 10

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.10.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 20.

<sup>8</sup> Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta : Pustaka Jaya, 2006.



penelitian awal yang dilakukan, penulis mengumpulkan berbagai informasi yang dapat mendukung ide cerita. Informasi ini berkaitan dengan objek *gemblak* dan reyog Ponorogo sebagai latar cerita *gemblak* hidup dan menjalani konfliknya.

## 2. Riset Tentang Masa Lampau

Pertama-tama untuk mendukung cerita *gemblak* dan reyog Ponorogo, penulis melakukan riset yang berkaitan dengan asal muasal kesenian reyog tersebut serta munculnya tradisi *gemblak* yang telah terjadi sejak jaman dahulu kala. Riset ini terdiri dari wawancara, penggalian informasi dari sumber-sumber pustaka, maupun bukti-bukti yang masih ada. Riset ini berguna untuk mengetahui dan memberi gambaran tentang bagaimana tata nilai, cara berpikir, dan gaya hidup pada masa cerita *gemblak* ini terjadi.

## 3. Rancangan Visual

Untuk membantu pengambilan *angle* (sudut gambar), penulis membayangkan setiap adegan (*scene*) yang ditulis sehingga penampilan dan tangga dramatik yang dihasilkan dapat diukur. Membayangkan film khayalan yang tercipta dari skenario ini membantu penulis menemukan segmen penonton, sekaligus memberi detail pada perencanaan nilai artistik.

## 4. Merealisasikan

Sebuah film harus membuat penontonnya semakin berkembang, baik secara intelektual maupun secara moral. Oleh karena itu, skenario film *Sebuah Pilihan* ini tetap dibuat dengan apa adanya. Tujuannya adalah memaparkan secara lugas sisi lain yang ada pada reyog Ponorogo, yaitu tradisi *gemblak*



yang menyimpang namun patut dipikirkan sebagai masalah sosial yang kompleks. Melalui skenario ini, penulis ingin membuktikan bahwa di Indonesia masih ada budaya-budaya yang “nyeleneh” dan tidak “manusiawi”, namun semuanya itu diselubungi oleh tradisi budaya yang kuat dan tercipta secara turun temurun.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini dikemukakan dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya terdahulu, Landasan Teori Penciptaan, Metode Penciptaan, dan Sistematika Penyajian yang selanjutnya disebut pendahuluan.

Bab II Tinjauan Umum Kesenian Reyog, Tradisi *Gemblak*, Peralihan Fakta Menjadi Fiksi dan Teori Skenario Film.

Bab III Konsep dan Proses Kreatif Penciptaan Skenario Film *Sebuah Pilihan* berisi Pengembangan Gagasan dan Ide Awal, Perencanaan Struktur Cerita, Perancangan Konstruksi Dramatik, dan Film Sebagai Acuan Visual.

Bab IV Hasil Penciptaan Skenario Film *Sebuah Pilihan* berisi Sinopsis dan Hasil Karya Skenario Film *Sebuah Pilihan*.

Bab V Kesimpulan dan saran.